

Perancangan Fasilitas *Amphitheater* dan Upaya Penanganan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Desa Jatirejo

Valentino Lionel Cendana Kusuma¹, Andreas Beny Reinaldi², Jonatan Kerta Kusuma³, Lucia Ni Made Rai Kumala Dewi⁴, Risa Arya Satyani Astavida⁵, Rivando Wirjadi⁶, Robby Ardi Budiman⁷, Rori Nikita Nadya Esmeralda⁸, Rosalin Citra Utami Kapa⁹, Aditya Abirama¹⁰
Stephani Rangga Larasati,¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta,
Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Email: stephani.rangga@uajy.ac.id

Received: December 5, 2020 ; Revised: December 18, 2020; Accepted for Publication May 20, 2022; Published: May 20, 2022

Abstract — *Arts and culture are potential attractions for the tourism sector. The potential of arts and culture can be implemented in the form of art performances. Performing arts as a means of entertainment is expected to be an attraction for tourists to visit a certain area. In addition, responding to cases of people with mental disorders (ODGJ) which continue to increase every year, it is necessary to have a counseling which is useful to educate the public to be more concerned with the case. The place that is the object of this research is in Jatirejo Village, Lendah District, Kulon Progo Regency, Yogyakarta Special Region. Data collection was carried out through literature review obtained from the official website of the Kulon Progo Government and online news portals related to Jatirejo Village. Identification of village potential is carried out through a SWOT analysis. The results of the identification of the potential of Jatirejo Village indicate that a facility is needed that can be a means of performing arts, as well as a means to improve the economy of the local population through additional facilities in the form of retail sorvenir. Another identification result from Jatirejo Village, shows that there is still a need for counseling about handling cases of people with mental disorders (ODGJ).*

Keywords — *Village potential, arts and culture, people with mental disorder, SWOT analysis*

Abstrak—Kesenian dan kebudayaan merupakan salah satu potensi yang dapat menjadi daya tarik untuk sektor pariwisata. Potensi kesenian dan kebudayaan tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk pementasan seni. Pementasan seni sebagai sarana hiburan diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke suatu wilayah tertentu. Selain itu, menanggapi kasus orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) yang terus meningkat setiap tahunnya, diperlukan adanya sebuah penyuluhan yang berguna untuk mengedukasi para masyarakat agar lebih peduli dengan kasus tersebut. Tempat yang menjadi objek dari penelitian ini berlokasi di Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang diperoleh dari *website* resmi Pemerintah Kulon Progo dan portal berita *online* yang berkaitan dengan Desa Jatirejo. Identifikasi potensi desa dilakukan melalui analisis SWOT. Hasil dari identifikasi potensi Desa Jatirejo menunjukkan bahwa diperlukan

adanya suatu fasilitas yang dapat menjadi sarana dalam pertunjukan seni, sekaligus dapat menjadi sarana untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar melalui tambahan fasilitas berupa *retail sorvenir*. Hasil identifikasi lainnya dari Desa Jatirejo, menunjukkan bahwa masih diperlukan adanya penyuluhan tentang penanganan kasus orang dalam gangguan jiwa (ODGJ).

Kata Kunci— *Potensi desa, kesenian dan kebudayaan, kasus ODGJ, analisis SWOT*

I. PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat dilakukan dengan harapan agar mahasiswa dapat langsung terlihat ditengah masyarakat. Program pengabdian masyarakat proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan berupaya aktif serta kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan dampak aktif dan positif untuk pertumbuhan masyarakat. Di tengah masa pandemi ini Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengadakan Program pengabdian masyarakat. Dengan harapan mahasiswa dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di tengah masa pandemi seperti ini.

Program pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Jatirejo sebagai objek pelaksanaan program. Desa Jatirejo bertempat di kecamatan Lendah, kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. [1] Dengan luas wilayah sekitar 6,35894 km². Jumlah penduduk yang dimiliki sekitar 7.036 jiwa, dan kepadatan penduduk 1.107 jiwa/km². Desa jatirejo sendiri kaya akan keseniannya yang berlimpah dari kesenian kerawitan, ketoprak, jatilan atau kuda lumping, tembang puisi tradisional jawa, keroncong, swalatan, reog, qasidah [2], batik tulis lendah [3][4], dan tradisi kirab pusaka kyai landoh [5]. Mengingat banyaknya kesenian yang dimiliki oleh desa Jatirejo sendiri meningkatkan potensi desa ini di bidang keseniannya. Akan tetapi di desa Jatirejo belum memiliki sarana pertunjukan untuk memfasilitasi pementasan dan penampilan yang dimiliki. Selain itu dengan adanya fasilitas ini pula diharapkan dapat mendukung mata pencaharian masyarakat desa yang berprofesi sebagai wiraswasta dapat berjualan dan menjajakan jualannya di tempat yang telah diberikan. Fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan

jumlah pengunjung, Pengunjung diharap dapat menikmati berbagai macam kesenian yang ditawarkan dan merasa nyaman dengan adanya fasilitas ini.

Menanggapi kasus orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) yang terus meningkat setiap tahunnya di wilayah kulonprogo. dilansir dari tribunjogja.com pada 2019, prevalensi odgj pada tahun 2013 mencapai 4,7 per mil yang meningkat pesat mencapai 19,3 per mil [6]. Sedangkan dilansir juga dari tribunjogja.com pada tahun 2019 kepala bidang pengendalian dan pencegahan penyakit, kabupaten kulon progo menyatakan bahwa jumlah ODGJ di kabupaten kulonprogo termasuk yang tertinggi di yogyakarta, dalam sekitar 1.500 orang gangguan jiwa, sekitar 10% di dalamnya atau sekitar 156 orang mengidap orang gangguan jiwa kategori berat [7]. Menanggapi masalah yang cukup meresahkan ini kelompok penulis membuat buku saku yang dapat memberikan pengetahuan umum untuk masyarakat mengenai definisi, ciri ciri ODGJ, faktor apa saja yang dapat menyebabkan ODGJ, jenis jenis gangguan jiwa, serta cara menghadapi ODGJ. Dengan adanya buku saku ini penulis harap masyarakat yang masih kurang mengerti dapat menjadi lebih paham dalam menghadapi ODGJ sendiri. Sehingga tidak terjadi lagi kasus kasus ODGJ yang meresahkan masyarakat, karena dianggap masyarakat dapat lebih mengerti dan paham.

Melihat latar belakang yang yang berpotensi untuk potensi desa dan masalah yang dapat dibahas dalam buku saku. Membuat kelompok penulis termotivasi untuk lebih meningkatkan lagi potensi yang ada di desa Jatirejo, dan membantu menambah wawasan masyarakat mengenai ODGJ. Semoga dengan adanya hasil dari Program pengabdian masyarakat penulis ini dapat membantu masyarakat desa Jatirejo untuk semakin meningkatkan kualitas terkhususnya di bidang kesenian, dan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang cara penanganan ODGJ sehingga masyarakat dapat hidup lebih sejahtera. Waktu pelaksanaan program adalah dari tanggal 1 oktober sampai 20 november 2020.

II. METODE PENGABDIAN

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Pengabdian

Objek lokasi dari kegiatan Program pengabdian masyarakat berada di Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan Program pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan September 2020 hingga Desember 2020.

B. Data

Kebutuhan data yang diperlukan dalam penyusunan laporan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Data Program Kerja Potensi Desa, yang terdiri atas data profil desa jatirejo, data geografi desa Jatirejo, data kependudukan, data profesi penduduk, dan data potensi desa yang ditinjau dari sektor pertanian, budaya, dan pariwisata.
2. Data Progra Kerja Buku Saku, yang terdiri atas data jumlah orang dalam gangguan jiwa desa Jatirejo,

dan data kondisi orang dalam gangguan jiwa desa Jatirejo

C. Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Alat dan bahanyang dipakai dalam penyusunan laporan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Laptop yang digunakan dalam penyusunan laporan.
2. *Software sketch up* yang digunakan untuk design.
3. Microsoft Teams yang digunakan sebagai platform diskusi secara daring.

D. Tahap Penyusunan Laporan

Tahapan penyusunan laporan berisikan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menemukan permasalahan serta potensi yang dapat dikembangkan

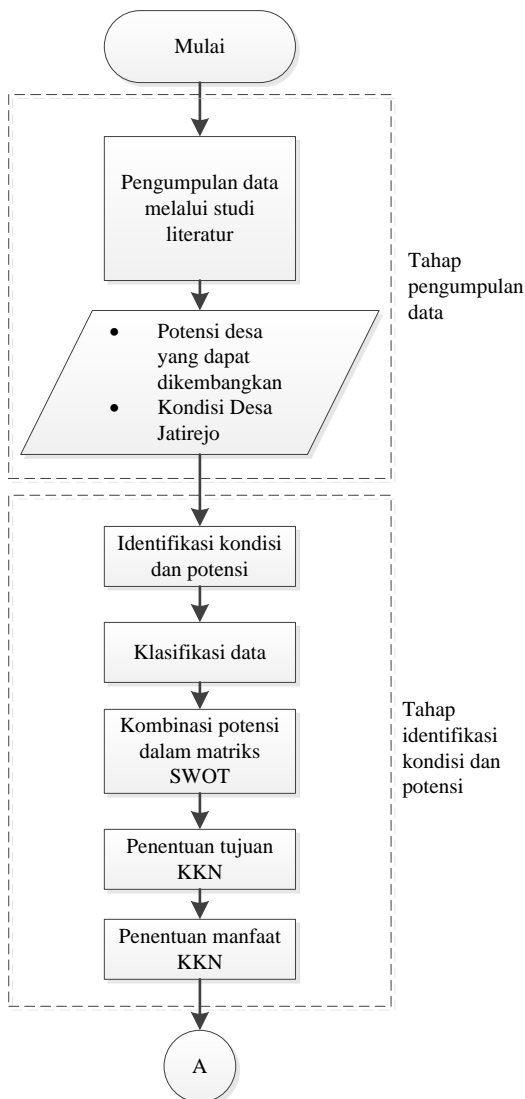
1. Tahap Pengumpulan Data
Pengumpulan data mengenai kondisi dan potensi Desa Jatirejo dilakukan melalui studi literatur yang diperoleh dari *website* resmi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Selain itu, informasi lain juga diperoleh melalui portal berita digital serta video dokumentasi desa Jatirejo yang diunggah di media sosial.
2. Tahap Identifikasi Kondisi dan Potensi Desa
Identifikasi potensi dilakukan dengan metode SWOT. Data diklasifikasikan kedalam beberapa atribut yang meliputi *strength*, *weakness*, *opportunity*, *threat*. Kemudian, data yang telah diklasifikasikan, kemudian dikombinasikan dalam tabel matriks, sehingga menghasilkan beberapa potensi dengan kombinasi *Strength-Opportunity* (S-O), *Strength-Threat* (S-T), *Weakness-Opportunity* (W-O), Dan *Weakness-Threat* (W-T). Setelah dihasilkan beberapa kombinasi tersebut, potensi dipilih berdasarkan kemampuan peserta Program pengabdian masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada.
3. Tahap Pengolahan Data
a. Potensi Desa
Hasil dari identifikasi kondisi dan potensi yang telah dianalisis sebelumnya menggunakan metode SWOT, memunculkan suatu topik yang diangkat menjadi potensi desa. Potensi dari desa direalisasikan dalam bentuk rancangan prototipe berupa design bangunan menggunakan *software sketch up*.
- b. Buku Saku
Pengolahan data dari buku saku dilakukan dengan studi literatur untuk mempelajari dan memperoleh sumber informasi terkait dengan materi yang diperlukan. Berdasarkan penelusuran data atau riset yang dilakukan melalui *website* resmi dan sumber lain, diperoleh beberapa informasi mengenai kondisi desa. Hasil dari penelusuran tersebut kemudian diidentifikasi, sehingga memunculkan potensi yang dapat dikembangkan. Pengembangan

dari hasil identifikasi disusun menjadi sebuah buku saku sebagai luaran dari penelitian. Beberapa referensi yang diperoleh dari studi literatur digunakan sebagai acuan dalam penyusunan buku saku.

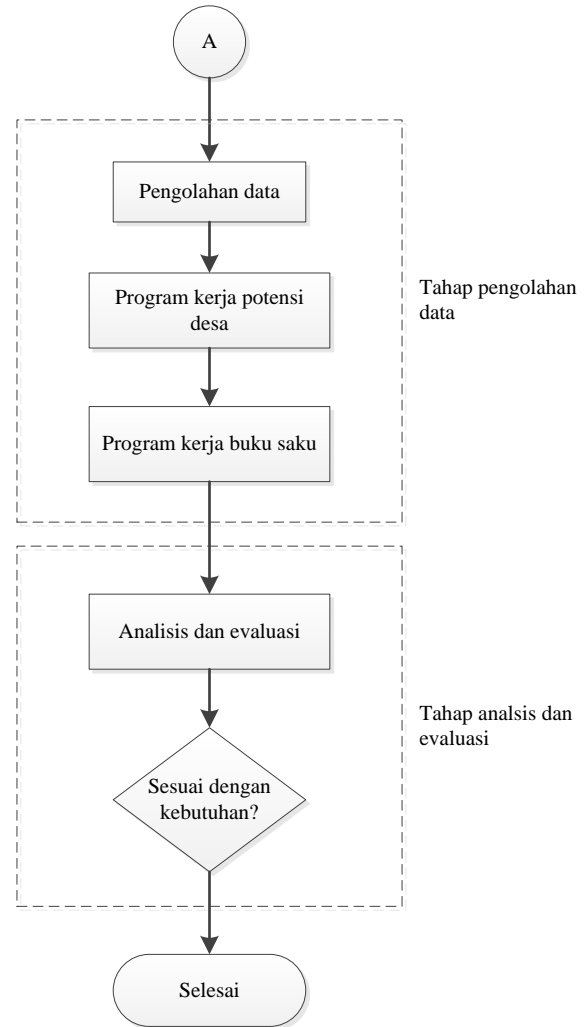
4. Tahap Analisis Dan Evaluasi

Tahap analisis dan evaluasi diperlukan untuk menyesuaikan antara kebutuhan desa dengan luaran yang dihasilkan. Tahapan analisis dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kondisi serta potensi desa. Progres secara rutin didiskusikan bersama peserta PENGABDIAN MASYARAKAT lainnya, sehingga menghasilkan luaran yang objektif.

Gambar 1 dan 2 menunjukkan *flowchart* metodologi penelitian.



Gambar 1. *Flowchart* Metodologi Penelitian



Gambar 2. Lanjutan *Flowchart* Metodologi Penelitian

Beberapa penelitian yang digunakan guna menunjang buku saku odgj dalam kelompok penulis adalah, Ririn Naariati pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul Stigma dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dalam Gangguan Jiwa, dengan tujuan mengetahui hubungan stigma dengan dukungan keluarga dalam merawat orang gangguan jiwa. Dan mendapatkan kesimpulan stigma pada keluarga berhubungan dengan dukungan keluarga dalam merawat orang gangguan jiwa sehingga perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi gangguan jiwa di masyarakat untuk meminimalkan stigma keluarga yang tinggi. [8]

Fajar Rinawati, dan Moh Alimansur pada tahun 2016 melakukan penelitian Analisa Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stress Sturat. Dan mendapatkan kesimpulan kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan secara umum serta merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. penyebab gangguan jiwa terdiri dari faktor penyebab predisposisi dan presipitasi. [9]

Nurul Mawaddah, Ike Prafita Sari, dan Anndy Prasty pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul Faktor Predisposisi dan Presipitasi Terjadinya Gangguan Jiwa Di Desa Sumbertebu Bangsal Mojokerto. Dan mendapatkan hasil faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa terdiri dari faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Faktor ini ditinjau dari aspek biologis, psikologis dan sosiokultural. Faktor predisposisi terbanyak yang teridentifikasi dari aspek biologis adalah gangguan jiwa yang dialami sebelumnya, dari aspek psikologis adalah karena adanya keinginan yang tidak terpenuhi dan dari faktor sosiokultural adalah karena adanya konflik dengan keluarga atau teman atau dengan lingkungan. Sedangkan faktor presipitasi terbanyak yang teridentifikasi dari aspek biologis adalah putus obat, dari aspek psikologis adalah kurangnya motivasi, dan dari faktor sosiokultural adalah karena masalah ekonomi. [10]

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

A. Potensi Desa

Desa Jatirejo memiliki potensi untuk menjadi sebuah desa wisata yang memiliki letak strategis dan kekayaan budaya yang menawan sehingga selain dapat mengembangkan desa dari segi pariwisata budayanya, secara tidak langsung hal tersebut dapat juga mengkonservasi kesenian-kesenian tersebut dan juga memperkenalkannya kepada masyarakat luas yang erupakan wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara.

Hasil dari analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa Desa Jatirejo membutuhkan sebuah fasilitas dan sarana untuk mempertunjukkan dan memperkenalkan segala potensi-potensi yang ada, seperti sebuah kesenian, kerajinan, maupun hasil bumi desa kepada masyarakat dari desa atau kabupaten maupun wisatawan dapat menjadi pendapatan desa Jatirejo.

Bangunan fasilitas yang diusulkan sebagai sarana pertunjukan seni menggunakan konsep arsitektur *Neo-Vernakular Apresiasi*. Arsitektur *Neo-Vernakular* merupakan pelestarian unsur-unsur budaya lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi lebih modern. *Apresiasi* merupakan sebuah wujud apresiasi yang diberikan untuk semua kebudayaan dan kreativitas lokal yang berada di Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo.

- Penggunaan material lokal dengan konsep yang lebih modern.
- Pemberian fasilitas tambahan untuk menjual souvenir lokal.
- Mendesain *amphitheater* yang ramah lingkungan dengan tidak menghabiskan lahan hijau yang tersedia.
- Penggunaan bentuk bangunan dan ornamen-ornamen khas daerah setempat dengan material yang modern.
- Penataan dan pemberian fasilitas pada *amphitheater* yang dapat difungsikan sebagai public space.

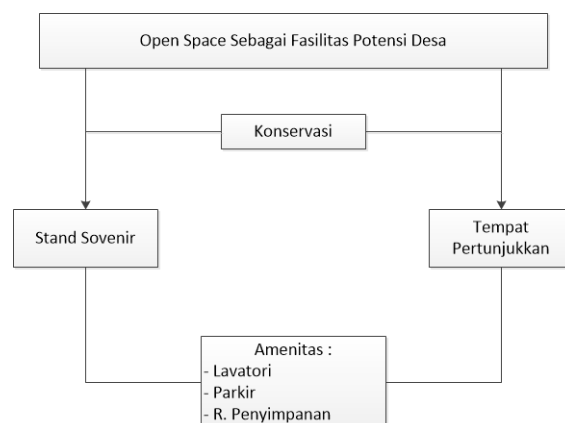
- Penataan bangunan dengan memperhatikan tata suara sehingga tidak mengganggu lokasi di sekitar *amphitheater*.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia pada *amphitheater*, meliputi:

- Lahan parkir yang memenuhi.
- Toilet.
- Ruang penyimpanan sound dan perlengkapan tampil.
- Pemberian jarak pada setiap tempat duduk
- Fasilitas cuci tangan pada entrance
- Pemberian bukaan yang optimal pada bangunan yang tertutup untuk membunuh virus

Menciptakan ruang yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan pentas seni dan kegiatan bersama dapat diwujudkan dengan membangun sebuah *open space*. Bentuk desain dari *open space* ini terinsiparsi dari kebudayaan sekitar dan juga kegiatan yang dapat mendukung perekonomian dan pariwisata desa.

Gambar 3 menunjukkan bangunan *amphitheater*.



Gambar 3. Desain *Guideline*

Desa Jatirejo terkenal dengan seni tari jatlannya sehingga membutuhkan ruang yang luas untuk dipentaskan. Selain jatlannya, desa Jatirejo terkenal juga dengan Reog dan Rodat. Ruang terbuka sangatlah cocok digunakan untuk jenis pentas seni ini karena selain luas pergerakan para pemain juga tidak dibatasi oleh dinding.

Gambar 4 menunjukkan desain keseluruhan dari bangunan *amphitheater*.



Gambar 4. Desain *Amphitheater* Keseluruhan

Pada desain dibuat menjadi dua zona, yaitu zona untuk pentas seni dan zona untuk berjalan. Zona ini dimaksudkan agar *open space* dapat digunakan oleh warga setiap hari. Karena kegiatan pentas seni tidak diadakan setiap hari, maka lokasi untuk berdagang/berjalan dapat menjadi solusinya.

Gambar 5 menunjukkan lokasi dari bangunan *amphitheater*.



Gambar 5. Lokasi *Amphitheater*

Lokasi dibangunnya *open space* ini berada di depan kantor balai desa Jatirejo. Karena itu lokasi ini cukup strategis sebagai pusat kegiatan warga. Luasan site terbilang luas dengan panjang +70 m dan lebar +40 m. Kondisi eksisting *site* merupakan lahan kosong dan hutan warga dengan lingkungan sekitar berupa lahan persawahan.

Gambar 6 menunjukkan *siteplan* dari bangunan *amphitheater*.



Gambar 6. *Siteplan*

Gambar 7 menunjukkan tampak depan dari bangunan *amphitheater*.



Gambar 7. Tampak Depan

Gambar 8 menunjukkan tampak belakang dari bangunan *amphitheater*.



Gambar 8. Tampak Belakang

Gambar 9 menunjukkan tampak samping dari bangunan *amphitheater*.



Gambar 9. Tampak Samping

Gambar 10 menunjukkan desain fasilitas parkir dari bangunan *amphitheater*.



Gambar 10. Desain Fasilitas Parkiran

Gambar 11 menunjukkan fasilitas *stand* sorvenir dari bangunan *amphitheater*.



Gambar 11. Desain Fasilitas *Stand Sorvenir*

Gambar 12 menunjukkan tampak depan dari bangunan *amphitheater*.



Gambar 12. Tampak Depan Amphitheater

B. Orang dalam Gangguan Jiwa (ODGJ)

Terdapat beberapa cara untuk menyikapi kasus orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) yang dijabarkan sebagai berikut.

- a. Menghargai mereka
Di dengar merupakan salah satu kebutuhan yang paling diinginkan oleh orang yang mempunyai gangguan mental. Akan tetapi, belum semua orang dapat menyayangi dan mampu memahami kondisi mereka. Padahal, ketika mereka dihargai dan didengar, pikiran dan perasaan mereka akan lebih mudah membaik.
- b. Tidak mengikuti halusinasinya
Orang dengan gangguan mental sering kali mengalami halusinasi mereka seolah melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak nyata. Mungkin, Anda akan bingung harus bersikap bagaimana. Atau justru, Anda akan ikut serta dalam halusinasi mereka hanya untuk membuat mereka merasa “nyaman”. Padahal, Anda lebih baik tidak ikut dalam halusinasi mereka –jangan sampai Anda berpura-pura bahwa Anda juga mengalami hal yang mereka halusinasikan.
- c. Jangan berbohong

Jangan mengatakan hal yang bohong sekalipun untuk memenangkan karena hal itu bisa membuat mereka tambah marah dan tidak percaya.

- d. Pahami keadaan mereka
Orang dengan gangguan jiwa membutuhkan kehadiran seseorang untuk bisa sembuh. Pahami keadaan dan tidak menjauh apapun kondisi mereka merupakan hal yang harus kita perhatikan.
- e. Jaga ucapan
Seringkali kita bingung harus merespon apa terhadap orang dalam gangguan jiwa. Sebaiknya kita berusaha untuk tidak diam dan merespon apapun ucapan atau perbuatan mereka. Respon juga merupakan suatu cara yang tepat untuk menangani orang dalam gangguan jiwa agar mereka merasa ada dan dihargai.

Selain cara menyikapi juga terdapat beberapa terapi yang dapat dilakukan untuk menangani kasus orang dalam gangguan jiwa (ODGJ).

- a. Terapi perilaku
Ini mengacu pada teknik yang mencoba memperbaiki perilaku, biasanya dengan memberi penghargaan dan mendorong perilaku yang diinginkan dan dengan mencegah perilaku yang tidak diinginkan dan menunjukkan konsekuensinya.
- b. Terapi kognitif
Ini adalah psikoterapi yang dirancang untuk mengubah cara berpikir untuk membangun harga diri, berhenti memiliki pikiran negatif, dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.
- c. Pelatihan keterampilan sosial
Mengembangkan keterampilan sosial meningkatkan persahabatan.
- d. Pendidikan dan dukungan orang tua
Kelas pelatihan, kelompok dukungan, dan konselor dapat membantu mengajar dan mendukung orang tua tentang ADHD, termasuk strategi untuk menangani perilaku terkait ADHD.

IV. KESIMPULAN

Desa Jatirejo terkenal memiliki kekayaan akan keseniannya dan kebudayaannya. Kesenian dan kebudayaan yang dimiliki desa Jatirejo sendiri memunculkan potensi desa ini di bidang keseniannya. Kendala yang dialami oleh desa Jatirejo saat ini, belum memiliki sarana pertunjukan untuk memfasilitasi pementasan dan penampilan yang dimiliki. Identifikasi potensi desa Jatirejo yang dilakukan melalui analisis SWOT menghasilkan beberapa potensi dari kombinasi atribut SWOT. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan adanya fasilitas seperti panggung seni atau *amphitheater* sebagai sarana dalam pertunjukkan seni untuk menarik minat wisatawan. Fasilitas tersebut diharapkan dapat mendukung perekonomian masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai wiraswasta

untuk berjualan dan menjajakan jualannya di fasilitas yang telah diberikan. Fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan jumlah pengunjung, Pengunjung diharap dapat menikmati berbagai macam kesenian yang ditawarkan dan merasa nyaman dengan adanya fasilitas ini.

Menanggapi kasus orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) yang terus meningkat setiap tahunnya di wilayah kulonprogo. Tahun 2013, prevalensi ODGJ mencapai 4,7 per mil yang meningkat pesat mencapai 19,3 per mil. Menanggapi masalah yang cukup meresahkan ini kelompok 53 memutuskan untuk membuat buku saku yang dapat memberikan pengetahuan umum mengenai wawasan umum ODGJ. Masyarakat diharapkan dapat memahami mengenai definisi, ciri ciri ODGJ, faktor apa saja yang dapat menyebabkan ODGJ, jenis jenis gangguan jiwa, serta cara menghadapi ODGJ.








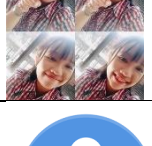
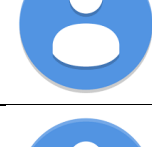
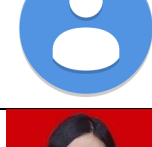

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kebaikan yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan paper ini. Ucapan terima kasih juga kepada Universitas Atma Jaya yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bekal dalam penulisan *paper* ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] administrator, "Visi dan Misi Desa Jatirejo," *jatirejo kulon progo*, p. 2, 2016.
- [2] administrator, "Potensi budaya di kecamatan lendah kabupaten kulonprogo," *budaya jogja prov*, DI Yogyakarta, p. 1, 2014.
- [3] administrator, "Optimisme Rujijem, Batik Tulis Lendah Kulon Progo," *kompasiana*, p. 2, 2013.
- [4] administrator, "Geliat Batik Lendah Kulon Progo, dari Buruh menjadi Para Boss.," *lendah kulon progo*, DI Yogyakarta, p. 2, 2019.
- [5] deni, "Warga Jatirejo Hidupkan Kembali Tradisi Jamasan Pusaka Kyai Landoh," *star jogja*, DI Yogyakarta, p. 2, 2017.
- [6] singgih wahyu Nugraha, "Prevalensi Kasus Gangguan Jiwa di Kulon Progo Terus Meninggi," *tribun jogja*, DI Yogyakarta, p. 2, 2019.
- [7] singgih wahyu Nugraha, "Jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kulon Progo Cukup Tinggi," *tribun jogja*, DI Yogyakarta, p. 4, 2019.
- [8] R. Nasriati, "Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)," *J. Ilm. Ilmu - Ilmu Kesehatan*, vol. 15, no. 1, pp. 56-65, 2017, [Online]. Available: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/download/1628/1391>.
- [9] F. Rinawati and M. Alimansur, "Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart," *J. Ilmu Kesehatan*, vol. 5, no. 1, p. 34, 2016, doi: 10.32831/jik.v5i1.112.
- [10] A. P. Nurul Mawaddah, Ike Prafitia Sari, "FAKTOR PREDISPOSISI DAN PRESIPITASI TERJADINYA GANGGUAN JIWA DI DESA SUMBERTEBU BANGSAL MOJOKERTO," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 12, no. 1, pp. 1-9, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.jisu.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>

UCAPAN TERIMAKASIH

	Valentino Lionel Cendana Kusuma Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Andreas Beny Reinaldi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Jonatan Kerta Kusuma Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Lucia Ni Made Rai Kumala Dewi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Risa Arya Satyani Astavida Biologi Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Rivando Wirjadi Manajemen Internasional Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Robby Ardi Budiman Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Rori Nikita Nadya Esmeralda Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Rosalin Citra Utami Kapa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Aditya Abirama Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Stephani Rangga Larasati Dosen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta